

---

## Strategi Komunikasi Pengurus BUMDes dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat melalui Media Digital

Rudi Hartono<sup>1\*</sup>, Khomsarial Romli<sup>2</sup>, Ade Nur Istiani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Kota Bandar Lampung, Indonesia

Email: <sup>1\*</sup>rudy24hartono05@email.com, <sup>2</sup>khomsahrial@gmail.com, <sup>3</sup>adenur@radenintan.ac.id

### Abstract

*This research was conducted using field research. This study examines the communication strategies used by Badan Usaha Milik Desa in Pekon Tanjung Heran Village to increase community participation. The purpose of this study is to describe the communication strategies used by Badan Usaha Milik Desa in Pekon Tanjung Heran Village to increase community participation in village development programs. A descriptive qualitative research method was used in this study, utilizing data from interviews, observations, and documentation. The data from this study were analyzed using in-depth descriptive analysis and reviewed to be able to narrow down the results of the analysis properly and correctly. The results of this study found that socialization is the most effective communication strategy used by Badan Usaha Milik Desa in Pekon Tanjung Heran Village to communicate with the community. Direct socialization to the community allows Badan Usaha Milik Desa in Pekon Tanjung Heran to target all levels of society, both the older and younger generations, so that all levels of society can receive information directly from the management.*

**Keywords:** *Communication Strategy, BUMDes, Community Participation*

### Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan penelitian lapangan. Penelitian ini meneliti tentang strategi komunikasi yang dilakukan oleh pengurus Badan Usaha Milik Desa yang ada di Desa Pekon Tanjung Heran dalam meningkatkan Partisipasi Masyarakat. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi komunikasi yang dilakukan pengurus Badan Usaha Milik Desa Pekon Tanjung Heran dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada program pembangunan desa. Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dari penelitian ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif yang mendalam dan dikaji untuk dapat mengerucutkan hasil analisis yang baik dan benar. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa sosialisasi sebagai tahapan strategi komunikasi yang paling efektif yang digunakan oleh Badan Usaha Milik Desa Pekon Tanjung Heran dalam melakukan komunikasi dengan masyarakat. Sosialisasi langsung ke masyarakat membuat Badan Usaha Milik Desa di Pekon Tanjung Heran ini menjadi dapat menjangkau setiap lapisan masyarakat, baik generasi tua maupun generasi muda sehingga semua lapisan masyarakat dapat menerima informasi langsung dari pengurus.

**Kata Kunci:** Strategi Komunikasi, BUMDes, Partisipasi Masyarakat

## **PENDAHULUAN**

Dalam era modern ini perkembangan komunikasi berkembang pesat dan komunikasi tidak lagi hanya digunakan untuk menyampaikan sebuah informasi, tetapi juga menjadi sarana membangun kepercayaan, mendorong keterlibatan serta menjadi tempat untuk menciptakan hubungan timbal balik antara publik dan lembaga. Setiap Lembaga baik di perkotaan maupun di pedesaan dituntut untuk mampu membangun hubungan yang efektif dengan masyarakat. Dalam perspektif ilmu komunikasi islam, komunikasi yang baik tidak hanya menekankan pada kejelasan pesan, tetapi juga pada nilai kejujuran, keterbukaan dan tanggung jawab sosial agar pesan yang disampaikan dapat membawa kemaslahatan bagi masyarakat. Komunikasi yang baik tidak hanya dilakukan langsung tanpa rencana, tetapi harus dilakukan dengan menggunakan strategi komunikasi. Strategi komunikasi merupakan perencanaan dan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu (Effendy, 2011). Perlunya strategi komunikasi menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga dalam menggerakkan partisipasi masyarakat.

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan pembangunan desa. Keterlibatan warga dalam program-program yang ada di desa dapat memperkuat rasa memiliki, meningkatkan keberlanjutan kegiatan, serta mendorong terciptanya kemandirian ekonomi dan sosial. Namun dalam praktik pelaksanaannya, membangun partisipasi masyarakat bukanlah hal yang mudah dilakukan. Adanya perbedaan latar belakang pendidikan, tingkat pemahaman, serta pola pikir masyarakat sering kali menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga desa dalam menyampaikan program dan mengajak masyarakat untuk turut berperan aktif. Kondisi seperti ini menuntut adanya strategi komunikasi yang terencana dan tepat sasaran agar pesan dapat diterima dengan baik serta mampu memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) hadir sebagai salah satu lembaga yang berperan dalam mengelola potensi desa sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program usaha dan pemberdayaan. Keberhasilan BUMDes tidak hanya ditentukan oleh pengelolaan usaha yang baik, tetapi juga oleh kemampuan pengurus dalam menjalin komunikasi dengan masyarakat. Strategi komunikasi yang efektif dapat membantu pengurus untuk memberikan sosialisasi program, membangun kepercayaan, serta mengajak masyarakat untuk terlibat secara langsung dalam setiap kegiatan yang dijalankan.

Dalam Undang-Undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, tahap perencanaan di dalam membuat unit-unit usaha BUMDes. Pada undang-undang ini juga dikatakan bahwa desa disarankan memiliki suatu badan usaha yang berguna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Optimalisasi pembangunan BUMDes dilakukan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan desa yang mandiri dan kreatif untuk kesejahteraan masyarakat di daerah. Pemerintah Desa harus memperhatikan lingkungan sekitar dan dibentuk melalui musyawarah bersama (Wijaya, 2023). Melalui penelitian oleh Kirowati & Setia ((Kirowati & Setia, 2018)), strategi pengembangan desa mandiri melalui BUMDes dan peran sosial dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pendirian BUMDes merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan sustainable (Wati, 2023). Sehingga untuk mencapai tujuan tersebut, perlu dilakukan upaya serius agar pengelolaan BUMDes dapat berjalan secara efektif, efisien, profesional, dan mandiri (Amanda & Kawedar, 2023). Pentingnya komunikasi dalam pembangunan desa sejatinya juga sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Allah berfirman dalam QS. Al-Hujurat ayat 13 dan QS. Asy-Syura ayat 38:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ" (13)

Artinya: "Wahai manusia! Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal." (QS. Al-Hujurat [49]: 13)

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ (38)

Artinya: Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka. (QS. Asy-Syura [48]: 38)

Menurut Lowndes at. Al (2006), ada beberapa model partisipasi masyarakat yang sangat efektif di masyarakat dan model partisipasi ini bernama CLEAR (*Can do, Like to, Enabled to, Ask to, dan Responded to*). Dimana model ini bisa mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat partisipasi masyarakat. *Can do* (bisa melakukan) sendiri dikaitkan dengan pengurus BUMDes yang memang sudah memiliki pengalaman organisasi ataupun pernah terlibat dalam kegiatan masyarakat dan juga memiliki pengalaman kerja. *Like to* (mau) berkaitan dengan gagasan bahwa seseorang akan bersedia untuk berpartisipasi apabila mereka merasa menjadi bagian dalam sesuatu dan merasa tidak dikesualikan. *Enabled to* (diaktifkan) dikatakan saat seseorang memiliki kemampuan dan keinginan untuk berpartisipasi kemudian dimungkinkan oleh organisasi atau kelompok tersebut maka seseorang itu akan lebih mau terlibat dalam sebuah partisipasi. *Ask to* (diminta), gagasan bahwa seseorang akan cenderung terlibat dalam sebuah partisipasi apabila mereka diminta untuk terlibat. Dan *Responded to* (ditanggapi), menunjukkan gagasan bahwa agar seseorang bersedia untuk berpartisipasi secara berkelanjutan mereka harus percaya bahwa keterlibatan dan pandangan mereka telah didengarkan dan diperhitungkan serta memberikan manfaat yang positif.

Pekon Tanjung Heran Kecamatan Pugung Tanggamus merupakan salah satu desa yang memiliki BUMDes sebagai penggerak ekonomi lokal. Dalam menjalankan perannya, pengurus BUMDes dituntut mampu menciptakan komunikasi yang terbuka dan persuasif agar masyarakat tidak hanya mengetahui program yang ada tetapi juga terdorong untuk ikut berpartisipasi. Partisipasi tersebut dapat berupa keikutsertaan dalam program usaha, dukungan terhadap kegiatan pemberdayaan, maupun keterlibatan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kepentingan bersama. Namun demikian, tingkat partisipasi masyarakat sering kali dipengaruhi oleh bagaimana pesan disampaikan, pendekatan yang digunakan, serta strategi komunikasi yang diterapkan oleh pengurus BUMDes.

Dengan adanya BUMDes diharapkan mampu menjawab permasalahan yang muncul dalam komunikasi antara masyarakat dan lembaga daerah. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui Strategi Komunikasi Pengurus BUMDes Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Studi di Peon Tanjung Heran Kecamatan Pugung Tagamus. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi komunikasi pengurus BUMDes dalam partisipasi masyarakat di di Peon Tanjung Heran Kecamatan Pugung Tagamus. Dari tujuan tersebut, maka peneliti akan menelisik strategi apa saja yang diterapkan Badan Usaha Milik Desa Peon Tanjung Heran sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pengurus BUMDes dan Pemerintah Desa agar strategi komunikasi kepada masyarakat yang nantinya dapat membuat masyarakat lebih berpartisipasi.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Strategi Komunikasi

Dalam penyampaian sebuah komunikasi diperlukan strategi agar informasi dapat tersampaikan dengan baik. Strategi komunikasi sendiri merupakan suatu perencanaan komunikasi yang bersifat sistematis agar pesan yang disampaikan dapat diterima secara efektif untuk sasaran yang akan menerima informasi (Effendy, 2011). Strategi komunikasi tidak hanya berfokus pada penyampaian pesan, tetapi juga tentang bagaimana pesan tersebut dapat dipahami, diterima, dan memengaruhi sikap serta perilaku audiens. Strategi komunikasi juga dapat dikatakan sebagai susunan rencana, manajemen, taktik, kendali dan berbagai aktivitas lainnya dari komunikasi. Dalam hal ini termasuk seluruhnya dari komponennya yaitu komunikator, pesan, media, komunikan hingga pengaruh (akibat) yang dirancang agar komunikasi dapat berjalan efektif sesuai tujuan. Sehingga strategi komunikasi harus disusun secara terarah dan terencana sehingga mampu mencapai tujuan komunikasi yang diharapkan (khususnya dalam konteks pembangunan masyarakat).

Beberapa unsur penting dalam strategi komunikasi meliputi perencanaan pesan, pemilihan media, penentuan komunikasi, serta evaluasi hasil komunikasi. Perencanaan pesan menekankan pada isi pesan yang jelas, menarik, dan relevan dengan kebutuhan audiens. Pemilihan media harus disesuaikan dengan karakteristik masyarakat, baik secara tradisional maupun modern. Penentuan komunikasi berkaitan dengan siapa sasaran informasi yang akan dituju. Evaluasi sendiri berfungsi sebagai penilai efektivitas komunikasi yang telah dilakukan. Dengan demikian, strategi komunikasi yang tepat akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Gah et al., 2021).

Strategi komunikasi yang tepat memerlukan beberapa komponen diantaranya adalah komunikator (sebagai pihak yang menyampaikan pesan, harus kredibel, berkompeten, dan mampu membangun kepercayaan khalayak); pesan (berisi komunikasi yang jelas, menarik, persuasif, serta sesuai kebutuhan dan kondisi khalayak sasaran); media (sebagai saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan, baik secara tradisional maupun modern); komunikasi (khalayak sasaran sebagai penerima peran dengan latar sosial, budaya, pendidikan, dan kebutuhan yang memengaruhi pemahaman serta respons mereka); efek komunikasi (dampak yang muncul setelah komunikasi berlangsung yang dalam hal ini baik dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap maupun perilaku khalayak); dan evaluasi (proses penilaian terhadap efektivitas strategi komunikasi guna mengetahui sejauh mana pesan diterima dan tujuan tercapai) (Priyono & Ahmadi, 2021). Pelaksanaan strategi komunikasi tidak lepas dari hambatan yang dapat memengaruhi efektivitas penyampaian pesan kepada masyarakat. Beberapa hambatan yang mungkin terjadi menurut Rosady (Rosady, 2008) adalah hambatan komunikator (berkaitan dengan keterbatasan kemampuan pengurus BUMDes sebagai komunikator dan menyebabkan pesan yang disampaikan kurang efektif serta kurang menarik perhatian masyarakat); hambatan pesan (terjadi ketika informasi yang disampaikan kurang jelas atau tidak sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman masyarakat); hambatan media (berkaitan dengan keterbatasan sarana dan prasarana); hambatan khalayak (berkaitan dengan perbedaan latar belakang pendidikan, usia, dan tingkat literasi digital masyarakat); dan hambatan lingkungan sosial budaya (hal ini muncul akibat adanya nilai, norma, dan kebiasaan sosial masyarakat yang masih mengandalkan sistem komunikasi yang terbaru). Sedangkan keberhasilan dari strategi komunikasi dapat berhasil apabila menerapkan model komponen-komponen yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan yang ada.

Menurut Arifin dalam Audria (2022), ada beberapa teknik strategi komunikasi yang dapat digunakan yaitu teknik sosialisasi atau *redundancy* (teknik yang dilakukan dengan cara mempengaruhi khalayak dengan cara mengulang-ulang pesan kepada khalayak); teknik

canalizing (dilakukan dengan memahami dan meneliti pengaruh kelompok terhadap individu dan khalayak); teknik informatif (bertujuan mempengaruhi khalayak dengan jalan memberikan sesuatu yang apa adanya); teknik persuasif (mempengaruhi dengan jalan membujuk); teknik edukatif (salah satu usaha mempengaruhi khalayak dari suatu pernyataan umum yang dilontarkan dan dapat diwujudkan dalam bentuk pesan yang akan berisi pendapat, fakta dan pengalaman); dan terakhir teknik koersif (mempengaruhi khalayak dengan cara memaksa). Selain itu ada beberapa langkah yang bisa digunakan dalam strategi komunikasi, diantaranya adalah mengenal khalayak, menentukan tujuan, menyusun pesan, menetapkan metode.

Dalam menentukan strategi yang akan digunakan, tidak dapat dilakukan dengan sembarangan. Penentuan strategi yang tidak baik dapat membuat hasilnya tidak baik juga. Sembromo dalam memilih strategi dapat membuat hasilnya tidak efektif (Mahfuddin & Khalid, 2025). Strategi yang dilakukan dapat berupa dua pendekatan, yaitu secara langsung melalui seminar/sosialisasi dengan masyarakat dan secara tidak langsung atau melalui media sosial seperti instagram. Dalam pelaksanaannya, beberapa kendala dapat muncul seperti kurangnya pengembangan kapasitas manajerial sumber manusia, minimnya komunikasi efektif, rendahnya kepercayaan dan kesadaran masyarakat.

### **Teori Komunikasi Partisipatif**

Menurut Paulo Freire dalam Aditya Pratama et al., (2024) dalam komunikasi dialog merupakan proses komunikasi dua arah yang memungkinkan terjadinya pertukaran makna secara setara dan hal ini mendorong munculnya kesadaran kritis serta pemberdayaan masyarakat. Sejalan dengan hal ini Tunggala et al., (2024) mengatakan bahwa komunikasi partisipatif merupakan proses komunikasi yang melibatkan semua pemangku kepentingan dalam dialog yang terbuka dan kolaboratif untuk mencapai tujuan bersama. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun rasa kepemilikan, meningkatkan transparansi dan menciptakan solusi yang lebih inklusif berkelanjutan. Dalam komunikasi partisipatif semua pihak dilibatkan dan memiliki kesempatan setara untuk menyampaikan pendapat, memberi masukan, dan berkontribusi dalam pengambilan keputusan (Sadiki et al., 2024).

Mikkelsen & Saksvik (1999) mengatakan bahwa partisipasi masyarakat merupakan proses dimana masyarakat secara sukarela terlibat dalam perubahan yang ditentukan sendiri dan ikut berperan dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka. Pendapat ini menegaskan bahwa partisipasi bukan sekedar mobilitas masyarakat, melainkan adanya kesempatan bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi dan menentukan arah kebijakan. Pendapat ini sejalan dengan yang disampaikan Ernawati (2023) bahwa pemberdayaan masyarakat memungkinkan partisipasi aktif dari semua anggota masyarakat sehingga masyarakat dapat mengidentifikasi kebutuhan mereka sendiri, memecahkan masalah, merencanakan masa depan yang lebih baik. Selain itu masyarakat dapat melibatkan proses penguatan lembaga sosial dalam hal ini akan berdampak pada efektifnya mereka saat mengatasi tantangan.

Selain itu, Cohen dan Uphoff dalam Dwiningrum (2011) mendefinisikan partisipasi masyarakat sebagai keterlibatan masyarakat dalam beberapa tahapan pembangunan, yaitu pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemanfaatan hasil dan evaluasi program. Dengan adanya keterlibatan pada setiap tahap tersebut, masyarakat dapat merasakan manfaat secara langsung sekaligus meningkatkan rasa memiliki terhadap program yang dijalankan. Setiawan & Kurniawan (2021) juga mengatakan bahwa partisipasi masyarakat memiliki keterikatan erat dengan keikutsertaan semua unsur masyarakat pada pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan dan keikutsertaan tersebut menjadikan proses pembangunan menjadi lebih cepat dan lebih tepat sehingga mampu menjadi jembatan untuk mensejahterakan masyarakat itu sendiri.

Dalam pendekatan komunikasi partisipatif, lembaga desa seperti BUMDes menjadi ujung tombak yang menghubungkan dan menyelaraskan berbagai elemen penting yang ada di desa. Peran strategis BUMDes dalam menyampaikan informasi dengan pendekatan komunikasi partisipatif dapat menciptakan iklim sosial yang lebih harmonis serta kuat antara masyarakat dan lembaga. Komunikasi partisipatif menjadi alat yang kuat untuk menyampaikan informasi secara terbuka, memperkuat hubungan sosial dan merangsang kolaborasi yang positif antara berbagai pihak yang terlibat (Ernawati, 2023).

Pelaksanaan program-program dari BUMDes tidak akan lepas dari adanya musyawarah desa dan dalam musyawarah tersebut terdapat proses negosiasi ataupun komunikasi sehingga terjadi proses pertukaran informasi (Ernia Sahita & Farid Ma, 2020). Dwiningrum (2011) mengatakan bahwa partisipasi masyarakat dapat ditekankan pada partisipasi secara langsung dari masyarakat saat proses pengambilan keputusan dalam suatu lembaga ataupun pemerintahan. Partisipasi masyarakat untuk BUMDes sendiri dapat menambah masukan terkait program BUMDes. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa masyarakat dilibatkan dalam pengambilan keputusan secara tidak langsung atau mendelegasikan wewenangnya kepada perwakilan masyarakat namun masyarakat kutang berpartisipasi aktif untuk menyampaikan ide/gagasan dan saran mereka, padahal pengurus sudah berusaha untuk memberikan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan ide melalui obrolan santai dengan pengurus BUMDes dari Rismanita & Pradana (2022). Adanya partisipasi dari masyarakat dapat menjadi permulaan yang baik untuk mengintegrasikan adanya keterlibatan masyarakat dalam program-program yang ada di BUMDes.

### **Pertanyaan Penelitian**

Bagaimana tahapan strategi komunikasi pengurus BUMDes Pekon Tanjung Heran dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat pada Program Pembangunan Desa PEkon Tanjung Heran Kecamatan Pugung Tanggamus?

### **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini diolah menggunakan kualitatif deskriptif dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi langsung dalam penelitian skala kecil. Penelitian ini dilakukan di daerah Peon Tanjung Heran Kecamatan Pugung Tagamus dengan mengumpulkan data yang sesuai dengan BUMDes Tanjung Heran. Penelitian dengan metode kualitatif sendiri merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat psotpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), kemudian data yang diperoleh cenderung kualitatif, memakai analisis data yang bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2022). Sejalan dengan hal tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi komunikasi yang digunakan oleh pengurus BUMDes dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi langsung di lapangan pada objek penelitian, dimana pada observasi ini dilakukan pengamatan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang ditetapkan dalam penelitian. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak terkait yang telah ditunjuk dari hasil teknik purposive sampling. Pada subjek ini, peneliti mewawancarai 6 sampel.

Tabel 1. Informan Penelitian

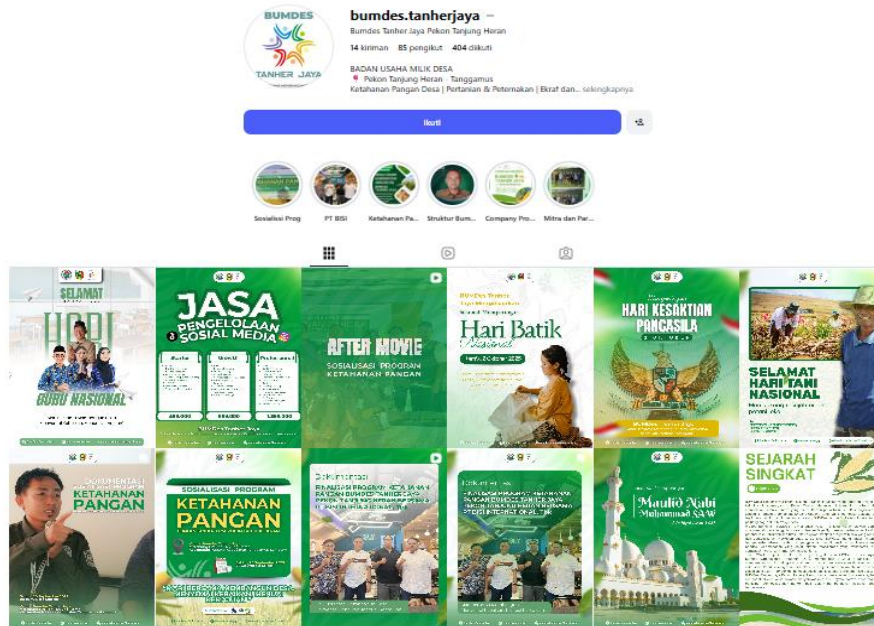
No.	Subjek	Peran	Jumlah Orang
1	Direktur BUMDes Pekon Tanjung Heran	Berperan utama dalam pengambilan keputusan dan perencanaan strategi komunikasi serta arah pembangunan desa yang dilaksanakan melalui program BUMDes untuk kesejahteraan Pekon Tanjung Heran.	1
2	Anggota BUMDes Pekon Tanjung Heran	Berperan langsung dalam perencanaan program dan arus informasi yang ada di BUMDes Pekon Tanjung Heran.	1
3	Tim Pengelola Sosial Media BUMDes	Berperan untuk melihat sudut pandang keluarannya arus informasi dari media sosial serta dampaknya di masyarakat.	1
4	Masyarakat	Berperan untuk melihat sudut pandang penerima informasi, efektivitas pesan yang disampaikan, serta dampak media sosial dalam meningkatkan partisipasi dan manfaat ekonomi bagi masyarakat.	3

Tabel 1 merupakan data informan yang digunakan sebagai subjek penelitian. Informan tersebut merupakan orang yang memiliki peran penting dalam informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Selanjutnya sebagai tambahan, peneliti mendapatkan data dokumentasi berupa laporan kegiatan BUMDes, arsip publikasi program pembangunan, serta konten-konten yang dipublikasikan melalui akun resmi instagram BUMDes Pekon Tanjung Heran. Adapun tambahan dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti adalah data yang berupa artikel, akun sosial media dan postingan konten instragram guna menunjukkan keterangan data atau bukti penguat. Dari semua data terkait penelitian ini yang selanjutnya akan ditinjau dan dianalisis oleh penulis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi strategi komunikasi yang dilakukan oleh pengurus BUMDes dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Melalui wawancara, observasi dan dokumentasi ditemukan bahwa strategi yang dilakukan oleh pengurus BUMDes di Pekon Tanjung Heran menggunakan dua tahapan stratgei, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung, pengurus BUMDes menggunakan sosialisasi dan obrolan terbuka kepada masyarakat untuk pendekatan agar masyarakat dapat mendapatka informasi yang lebih aktual. Selain itu pengurus BUMDes juga melakukan strategi komunikasi secara tidak langsung melalui media sosial.



Gambar 1. Instagram BUMDes Pekon Tanjung Heran  
Sumber : <https://www.instagram.com/bumdes.tanherjaya/>

Gambar diatas adalah media sosial yang digunakan oleh pengurus BUMDes Pekon Tanjung Heran dalam melakukan penyaluran informasi sebagai salah satu bentuk komunikasi untuk warga masyarakat Pekon Tanjung Heran maupun masyarakat umum. Instagram ini sebagai salah satu bentuk media informasi yang mudah diakses bagi masyarakat. Beberapa informasi yang telah dipublish diantaranya sosialisasi program, struktur pengurus, visi dan misi BUMDes Pekon Tanjung Heran, *company profile* maupun dokumentasi finalisasi program yang telah berjalan.



Gambar 2. Visi dan Misi Badan Usaha Milik Desa Pekon Tanjung Heran  
Sumber : <https://www.instagram.com/bumdes.tanherjaya/>



Gambar 3. Struktur Pengurus BUMDes Pekon Tanjung Heran  
Sumber : <https://www.instagram.com/bumdes.tanherjaya/>

Kedua gambar tersebut telah terupload dan terdokumentasikan di media sosial milik BUMDes Pekon Tanjung Heran, sehingga dapat diakses oleh masyarakat umum maupun masyarakat Desa Pekon Tanjung Heran sendiri. Sehingga media sosial berupa Instagram sangat dimanfaatkan dengan baik oleh pengurus untuk menyampaikan informasi dan sebagai media komunikasi kepada masyarakat dan dinilai efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, Direktur BUMDes Pekon Tanjung Heran juga sempat menyinggung bahwa media Instagram mereka cukup informatif untuk melihat kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes Pekon Tanjung Heran.

*“Di media Instagram kami melakukan publikasi pada setiap program yang ada di BUMDes Pekon Tanjung Heran, sehingga masyarakat juga dapat memantau kegiatan kami.”* Menurut Angga Agri, Direktur BUMDes Pekon Tanjung Heran (23 September 2025).

*“Di Instagram selain mengupload di feed, kami dari pihak media juga melakukan publikasi di story agar lebih update disetiap kegiatannya.”* Menurut Ririn Purnama Sari, Tim Pengelola Sosial Media BUMDes Pekon Tanjung Heran (23 September 2025).

*“Kalau melalui Instagram, kami yang anak muda dapat mengakses informasi dan mudah mengetahui apa saja program BUMDes Pekon Tanjung Heran. Tetapi masyarakat tidak semua mempunyai Instagram.”* Menurut Aulia Damaryanti, Masyarakat Desa Pekon Tanjung Heran (23 September 2025).

Seperti yang dikatakan oleh masyarakat setempat, bahwa media Instagram hanya mampu menjangkau anak muda dan tidak semua masyarakat dapat mengakses media tersebut. BUMDes Pekon Tanjung Heran banyak menekankan sosialisasi sebagai media utama yang mereka lakukan. Sosialisasi ini dirasa paling efektif menjangkau semua masyarakat

dalam berbagai kalangan di Desa Pekon Tanjung Heran karena tidak terbatas usia dapat mengikuti kegiatan ini dan informasi yang disampaikan dapat langsung diterima dan tepat sasaran.



Gambar 4. Sosialisasi Program Ketahanan Pangan  
Sumber : Dokumentasi BUMDes Pekon Tanjung Heran



Gambar 5. Masyarakat Yang Bertanya Saat Sosialisasi Program Ketahanan Pangan  
Sumber : Dokumentasi BUMDes Pekon Tanjung Heran

Dalam gambar ini terlihat semua lapisan masyarakat dapat hadir dalam salah satu program BUMDes Pekon Tanjung Heran melalui sosialisasi langsung. Pada sosialisasi ini masyarakat mendapatkan informasi langsung dari pengurus BUMDes Pekon Tanjung Heran dan dapat bertanya jawab terkait program yang akan dilaksanakan. Sosialisasi ini tidak hanya menysasar satu atau dua lapisan masyarakat, namun dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat dan kalangan. Sehingga informasi yang didapat lebih aktual dan dapat diterima langsung oleh masyarakat setempat.

*“Sosialisasi program dari BUMDes bisa dihadiri oleh semua masyarakat, jadi informasinya dapat langsung diterima masyarakat.”* Aulia Damaryanti, Masyarakat Desa Pekon Tanjung Heran (25 September 2025).

*“Kalau sosialisasi kami bisa tanya langsung dan tahu bagaimana programnya, kalau sosial media kami yang tua ini susah.”* Yanto, Masyarakat Desa Pekon Tanjung Heran (25 September 2025).

*“Kami lebih mudah kalau sosialisasi, karena semua orang bisa hadir dan langsung tahu apa yang dilakukan BUMDes. Kemudian kami juga bisa kasih masukan apasaja yang sekiranya bisa dilakukan diprogram BUMDes. Komunikasi dengan pengurus jadi lebih mudah.”* Arif Hidayat, Masyarakat Desa Pekon Tanjung Heran (25 September 2025).

*“Kalau dari pengurus, memang banyak masukan dan komunikasi lebih gampang kalau dengan sosialisasi. Masyarakat banyak yang ikut berpartisipasi saat sosialisasi, berbeda dengan sosial media.”* Lusiana, Pengurus BUMDes Pekon Tanjung Heran (25 September 2025).

*“Di sosialisasi ini, masyarakat bisa langsung berkomunikasi dengan pengurus BUMDes dan kami dari pengurus juga bisa langsung menyampaikan program kami. Jadi masyarakat dapat mengetahui program yang dilakukan BUMDes dan kami juga dapat masukan langsung dari masyarakat.”* Menurut Angga Agri, Direktur BUMDes Pekon Tanjung Heran (25 September 2025).

## **PEMBAHASAN**

Strategi komunikasi yang dilakukan oleh BUMDes Pekon Tanjung Heran menggunakan dua tahapan yaitu melalui sosialisasi secara langsung dan melalui media instagram. Media instagram digunakan untuk menginformasikan kegiatan yang telah dilakukan oleh BUMDes tersebut. Namun tidak semua masyarakat dapat mengakses informasi melalui media instagram, sehingga partisipasi masyarakat belum optimal melalui media ini. Kesenjangan informasi saat tidak semua warga dapat mengakses informasi ini berdampak pada kurangnya dukungan masyarakat terhadap program-program BUMDes, hal ini juga dapat berpotensi menimbulkan kesalahpahaman, persepsi negatif, atau bahkan ketidakpercayaan masyarakat (Adetia & Ikhsan, 2025). Sehingga dalam kasus pada BUMDes Pekon Tanjung Heran media sosial instagram digunakan dengan baik namun kurang efektif jika dibandingkan dengan komunikasi tatap muka langsung.

Saluran komunikasi lain yang digunakan pengurus BUMDes dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat banyak dilakukan sosialisasi langsung kepada masyarakat. Pertemuan langsung dinilai lebih efektif karena memungkinkan adanya interaksi dua arah, dimana masyarakat dapat secara langsung menanggapi atau menyampaikan masalah yang mereka hadapi dan dapat secara langsung mendapatkan tanggapan maupun solusi dari pengurus BUMDes. Pertemuan langsung memungkinkan partisipasi masyarakat dalam memberikan saran maupun ide (Setiawan & Kurniawan, 2021).

Dwiningrum (2011) mengatakan bahwa partisipasi dalam pelaksanaan BUMDes adalah partisipasi dari partisipasi dari masyarakat dalam melaksanakan program yang mana merupakan tahap selanjutnya setelah proses sebelumnya yaitu perencanaan. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan ini terdapat proses pengalokasian sumber daya manusia serta sumber dana, dimana masyarakat terlibat dalam pelaksanaan pembangunan serta memberikan sumbangan tenaga materi (Rismanita & Pradana, 2022). Aspirasi dari masyarakat merupakan suatu hal yang penting sebagai alternatif dalam pengambilan keputusan demi kemajuan BUMDes dan masyarakat itu sendiri. Sehingga dengan adanya sosialisasi diharapkan pemerintah desa dan pengurus BUMDes dapat berupaya meningkatkan partisipasi masyarakat dengan memberikan ruang seluas-luasnya bagi masyarakat yang ingin menyampaikan ide/gagasan ataupun saran kepada pengurus BUMDes.

Dalam penelitian yang dilakukan Rismanita (2022) selain dalam menyampaikan ide/gagasan, partisipasi masyarakat juga dapat berperan dalam pengawasan pembangunan sebagai bentuk transparansi kegiatan BUMDes dan pengelolaan dana yang dilakukan BUMDes. Sosialisasi dilakukan cukup informatif bagi masyarakat, jadi apabila informasi yang disampaikan kurang jelas, maka masyarakat diberikan kesempatan untuk langsung bertanya. Sehingga masyarakat mendapat kemudahan dalam mengawasi pengelolaan BUMDes secara langsung. Dalam hal ini kualitas pelayanan saat sosialisasi sangat memengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan pengelolaan BUMDes (Mahfuddin & Khalid, 2025).

Masyarakat yang memiliki ases yang mudah untuk menyampaikan keluhan atau saran secara langsung kepada BUMDes dan komunikasi umpan balik yang baik dapat meningkatkan partisipasi masyarakat (Nur, 2025). Strategi komunikasi yang dilakukan BUMDes Pekon Tanjung Heran dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melalui sosialisasi cukup efektif dan berjalan dengan baik dalam menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara langsung. Penambahan media sosial yang dapat menjangkau masyarakat secara luas dapat melibit diaktifkan. Dan selanjutnya, peningkatan intensitas komunikasi dan penjadwalan sosialisasi pada setiap program maupaun evaluasi program dapat memperkuat keberhasilan komunikasi yang telah diterapkan.

## **PENUTUP**

Strategi komunikasi yang digunakan pengurus BUMDes yang efektif di Desa Pekon Tanjung Heran adalah dengan menggunakan sosialisasi. Strategi ini dinilai efektif karena lebih banyak melibatkan masyarakat dan tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi. Pertemuan langsung berupa sosialisasi memungkinkan masyarakat bertemu langsung dengan pengurus BUMDes, sehingga informasi terkait program yang akan dilakukan BUMDes lebih cepat didapatkan masyarakat dan masyarakat dapat bertanya ataupun memberikan masukan terkait pelaksanaan program yang ada. Sosialisasi dapat menasar setiap lapisan masyarakat, baik generasi tua maupun generasi muda sehingga semua lapisan masyarakat dapat menerima informasi langsung dari pengurus BUMDes. Kedepannya strategi ini bisa dilanjutkan oleh pengurus BUMDes dan penelitian selanjutnya dapat meneruskan dari penelitian ini maupun meneliti tentang media lain yang bisa digunakan oleh BUMDes.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adetia, S., & Ikhsan, M. (2025). Implementasi Kebijakan Tentang Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Desa Kuapan Kecamatan Tambang. *Indonesian Journal Of Social Science And Education (Ijosse)*, 1(3).
- Aditya Pratama, M., Hudaya, D., & Erfan, M. (2024). Peran Program Bianglala Pagi Radio Reks Fm Dalam Memfasilitasi Komunikasi Partisipatif Disdukcapil Dan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Bisnis*, 10(1), 114–126. <https://doi.org/10.36914/jikb.v10i1.1255>
- Amanda, S., & Kawedar, W. (2023). Strategi Bumdes Dalam Meningkatkan Pades Di Desa Punjulharjo Kabupaten Rembang Jawa Tengah. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12, 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Audria, F. (2022). Strategi Komunikasi Kepala Desa Bantarjati Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Bergotong Royong Di Masyarakat. *Jim: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1), 297–305. <https://jurnal.alungcipta.com/index.php/jim>
- Dwiningrum, S. I. A. (2011). *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Effendy, O. Uchjana. (2011). *Ilmu Komunikasi : Teori Dan Praktek*. Rosda Karya.
- Ernawati. (2023). Analisis Pendekatan Komunikasi Partisipatif Lembaga Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi Dan Riset Pembangunan (Jerp)*, 1(3), 42–52. <https://jurnalprofau.com/index.php/jerp>

- Ernia Sahita, N., & Farid Ma, M. (2020). Collaborative Governance Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa) Di Desa Bandungrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro (Studi Pada Pemerintah Desa Bandungrejo, Pt. Pertamina Ep Cepu, Dan Institute Development Of Society). Publika.
- Gah, M. Z., Liliwery, A., & Adang Djaha, A. S. (2021). Implementasi Komunikasi Pelaksanaan Program Bumdes Di Desa Pantae Kecamatan Biboki Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara. *Jurnal Ebi*, 3(1). <https://doi.org/10.52061/Ebi.V3i1.28>
- Kirowati, D., & Setia, L. D. (2018). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Bumdes Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Kasus: Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan). *Jurnal Aksi (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 2(1), 15–24.
- Lowndes, V., Pratchett, L., & Stoker, G. (2006). Diagnosing And Remediating The Failings Of Official Participation Schemes: The Clear Framework. *Social Policy And Society*, 5(2), 281–291.
- Mahfuddin, M., & Khalid, I. (2025). Strategi Humas Dalam Mensosialisasikan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Desa Sungai Gebar Kecamatan Kuala Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 15(2). [www.ejournal.an-nadwah.ac.id](http://www.ejournal.an-nadwah.ac.id)
- Mikkelsen, A., & Saksvik, P. Ø. (1999). Occupational Health Policy Impact Of A Participatory Organizational Intervention On Job Characteristics And Job Stress.
- Nur, T. A. (2025). Strategi Komunikasi Badan Usaha Milik Desa Bartong Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Partisipasi Masyarakat Melalui Sadar Wisata Communication Strategy Of Bartong Village-Owned Enterprises In Enhancing Community Motivation And Participation Through Tourism Awareness. *Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 4(1).
- Priyono, A., & Ahmadi, D. (2021). Strategi Komunikasi Marketing Public Relations Barli Coffee. *Jurnal Riset Public Relations*, 1(1), 90–95. <https://doi.org/10.29313/Jrpr.V1i1.306>
- Rismanita, E., & Pradana, G. W. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Jaya Tirta Desa Gedongarum Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. *Publika*, 10(1), 149–158.
- Rosady, R. (2008). *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 11.
- Sadiki, A., Bentayn, A., Maroua, B., & El Harmouzi, N. (2024). Study Of The Participatory Communication On Good Territorial Governance Performance In City Of Tantan, Morocco. *Int J Relig*, 5(6), 261–272.
- Setiawan, B., & Kurniawan, B. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Taman Bulak Kenjeran Di Kelurahan Kedung Cowek Kecamatan Bulak Kota Surabaya. *Publika*, 9(4), 369–378.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif)*. Alfabeta.

- Tunggala, S., Ken Amasita Saadjad, & Denny Robert Raintama. (2024). Komunikasi Partisipatif Untuk Mengurangi Dampak Lingkungan Pada Aktivitas Pertambangan Di Morowali. *Jurnal Iso: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 4(1), 12. <https://doi.org/10.53697/Iso.V4i1.1774>
- Wati, S. (2023). *Ekomaks : Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi; Menelisik Praktik Pengelolaan Dana Desa Melalui Sebuah Pemaknaan Kepala Desa*. 12. <http://ekomaks.unmermadiun.ac.id/index.php/ekomaks>
- Wijaya, N. (2023). Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Kasus: Desa Bojonggede Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor). In *Bulan Mei* (Vol. 10, Number 1).